

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insulin adalah hormone yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum yang terjadi pada diabetes mellitus yang tidak terkontrol dan dari waktu ke waktu yang menyebabkan kerusakan serius pada banyaknya sistem tubuh, khususnya pada saraf dan pembuluh darah (WHO, 2020). Penderita *Diabetes Mellitus* yang mengalami gangguan pada sistem neuro perifer ditandai dengan adanya jaringan yang mati, kesemutan, dan malaise untuk melakukan aktivitas. Kerusakan yang terjadi pada neuro perifer mengakibatkan penurunan suplai pada darah yang ditandai dengan dengan hipoksia jaringan sehingga menyebabkan berkurangnya jumlah oksigen dalam darah yang dapat mempengaruhi jaringan dan aktivitas vaskuler (Farah, 2019).

Data dari *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan tingkat prevalensi global pada penderita diabetes mellitus pada tahun 2021 sebesar 8,3% dari keseluruhan penduduk yang ada didunia dan kini mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi 387 juta kasus diabetes mellitus. Dan di Indonesia menunjukkan jumlah penderita *diabetes mellitus* diperkirakan sebesar 41.817 penderita (IDF, 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan jumlah penyandang diabetes mellitus di Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke-2 terbanyak sebesar 16,53% penderita (Dinkes Jawa Timur, 2022), sedangkan di Wilayah Ponorogo berdasarkan hasil dari rekam medis RSUD Dr. Harjono Ponorogo penderita diabetes mellitus selama bulan Januari-September 2023

terdapat 682 penderita dengan rawat inap dan 3.707 penderita dengan rawat jalan (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2023). Prevelensi komplikasi pada penderita perfusi perifer tidak efektif salah satunya adalah neuropati perifer dengan jumlahnya berkisar antara 10% sampai 60% (Husen & Basri, 2021).

Beberapa faktor yang menyebabkan seseorang terkena diabetes mellitus adalah dari faktor genetik, faktor usia, dan kebanyakan juga dari faktor obesitas yang sangat mudah untuk seseorang yang terkena diabetes mellitus (Amu, 2014). Adapun juga faktor lain yang dapat memicu terjadinya diabetes mellitus adalah gaya hidup, hipertensi, merokok, prosedur endovaskuler, serta sangat berisiko mengalami penurunan sirkulasi darah pada kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh (PPNI, 2017). Salah satu penyebab dari risiko perfusi perifer tidak efektif adalah penurunan sirkulasi perifer yang sangat dipengaruhi tingginya kadar glukosa darah yang berhubungan erat dengan penyakit arterial perifer. Sehingga terjadinya masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif yang mengakibatkan penyembuhan luka menjadi sangat lambat (Fitria, 2017). Peran perawat dalam penanganan *diabetes mellitus* adalah untuk mencegah terjadinya infeksi, mengurangi komplikasi, mempercepat penyembuhan pasien semaksimal mungkin.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan *diabetes mellitus* dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi status gizi dan nutrisi, mengatasi penyakit penyerta, kadar glukosa darah, vaskularisasi perifer, sedangkan untuk faktor eksternal adalah mengontrol infeksi, dan perawatan luka yang tepat (Langi, 2013). Solusi yang dapat dilakukan untuk masalah risiko perfusi perifer tidak efektif yaitu dengan memberikan

perawatan sirkulasi guna mencegah keparahan pada penderita. Dan penerapan kepatuhan diet pada pengaturan makan terutama pada gula yang bertujuan untuk mempertahankan kadar gula darah normal sehingga angka kesembuhan meningkat serta edukasi olahraga saat kadar glukosa darah lebih (Widodo, 2013). Adapun intervensi yang diberikan dalam perencanaan keperawatan gangguan resiko perfusi perifer tidak efektif adalah dengan perawatan sirkulasi yakni periksa sirkulasi perifer, identifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi, lakukan pencegahan infeksi, lakukan perawatan kaki dan kuku, anjurkan perawatan kulit yang tepat, dan ajarkan program diet untuk memperbaiki sirkulasi.

Dalam Islam, diyakini bahwa Allah SWT menyediakan solusi untuk setiap penyakit, termasuk Diabetes Mellitus, sebagaimana disampaikan dalam hadis Muslim yang menyatakan bahwa "Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT." Ini menegaskan pentingnya mencari pengobatan medis sesuai dengan pedoman agama dan menjalani gaya hidup sehat.

Berdasarkan pemaparan di atas, melihat banyaknya kasus penderita diabetes mellitus, maka penulis tertarik untuk mengajukan dan membahas studi kasus tentang "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Harjono Ponorogo?

1.3 Tujuan Penulisan

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang sudah diuraikan, jadi tujuannya yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dalam Penyusunan proposal karya tulis ilmiah, penulis diharapkan:

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien penderita diabetes mellitus, dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus, dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus, dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien penderita diabetes mellitus, dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif Di RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif.

1.4 Manfaat Penulisan

Dengan terurainya tujuan diatas maka tugas ini diharapkan dengan memberikan manfaat :

1.4.1. Manfaat Teoritis.

Studi kasus ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan mengenai Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif.

1.4.2. Manfaat praktis

- a. Bagi pelayanan keperawatan di Rumah Sakit

Hasil kasus diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Rumah Sakit agar dapat melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif.

- b. Bagi pasien dan keluarga.

Bermanfaat bagi pasien dan keluarga diharapkan agar mampu memahami individu yang mengalami gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif. Di sisi lain, agar pasien dengan diabetes mellitus mendapat penanganan dan support dari keluarga.

- c. Bagi pembaca

Diharapkan manfaat bagi pembaca sebagai sumber wawasan, referensi dan informasi untuk khalayak umum agar mengetahui dengan jelas serta

memahami bagaimana cara perawatan pada pasien dengan gangguan risiko perfusi perifer tidak efektif.

d. Bagi Penulis

Diharapkan memberi pengetahuan serta wawasan tentang pemberian Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Millitus Dengan Masalah Keperawatan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif.

